



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DI SDN 15 JAKE KUANTAN TENGAH

Fendita Zulayani

SDN 15 Jake Kuantan Tengah, Kuntan Singingi, Riau, Indonesia
zulayanifendita@gmail.com

INCREASING STUDENTS' CREATIVE THINKING SKILLS THROUGH
DISCOVERY LEARNING MODEL AT SDN 15 JAKE KUANTAN TENGAH

ARTICLE HISTORY

Submitted:
05 Maret 2022
05th March 2022

Accepted:
04 April 2022
04th April 2022

Published:
22 April 2022
22th April 2022

ABSTRACT

Abstract: This article is a study description of classroom action research that is focused on the improvement of students' creative thinking skills. The study was conducted at SDN 15 Jake Kuantan Tengah in Kuantan Singingi. The study also involved 28 elementary students in grade VI, which consisted of 10 male students and 18 female students. The method used was descriptive-quantitative. The result of the study showed that after the application of learning with the discovery learning model, students' creative thinking skills increased. It is proven from the data analysis result of students' creative thinking skills. The percentage of students who complete the pre-cycle before being given action was 46.5%. Subsequently, in cycle I, it was found that the percentage of students who completed the test was 64.3%. In addition, in cycle II, the percentage was significantly 92.9%. Thus, it could be concluded that the application of the discovery learning model could increase the creative thinking skills of sixth-grade students at SDN 15 Jake Kuantan Tengah in Kuantan Singingi.

Keywords: creative thinking skills, learning model, discovery learning

Abstrak: Artikel ini merupakan deskripsi tentang penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian tersebut dilakukan di SDN 15 Jake Kuantan Tengah Kuantan Singingi. Penelitian tersebut juga melibatkan 28 orang siswa-siswi Sekolah Dasar kelas VI, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswi perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan setelah adanya penerapan pembelajaran dengan model *discovery learning*, kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Hal itu terbukti dari data hasil analisis kemampuan berpikir kreatif siswa. Persentase siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu sebelum diberi tindakan yaitu berjumlah 46.5%. Kemudian, pada siklus I ditemukan persentase siswa yang tuntas sebesar 64.3%. Pada siklus ke II persentase secara signifikan sebesar 92.9%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN 15 Jake Kuantan Tengah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: berpikir kreatif, model pembelajaran, discovery learning

CITATION

Zulayani, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Di Sdn 15 Jake Kuantan Tengah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 376-381. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8873>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia yang

berkualitas (Suparno, 2012). Dalam proses pendidikan tentu saja hal yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar

dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu atau siswa tersebut, salah satu contohnya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreativitas, kecakapan, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional, hingga kini masih mengalami perkembangan, berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan seperti rendahnya keaktifan, kecakapan, kreativitas, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif yang dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional dan *teacher centered*. Menurut Arini (2017) berpikir kreatif menuntut seorang anak untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, mempunyai variasi jawaban, memiliki kemampuan menguasai suatu konsep permasalahan, menyampaikan ide atau gagasan suatu topik permasalahan. Oleh sebab itu, berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013, sehingga berpikir kreatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di mana hasil belajar biasanya dipengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran serta kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa salah ditentukan oleh guru sebagai pendidik. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014) yang menyatakan, diterapkannya model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara

konkret dan mandiri. Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menyerap materi dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja. Trend yang berkembang sekarang ini siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

Dari uraian di atas, maka diperlukan tindakan dalam pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam perkembangannya, model pembelajaran mempunyai banyak variasi, banyak model pembelajaran kreatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik. Salah satunya, model pembelajaran *Discovery Learning*, model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa (Afifah, 2019). Model *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir (Tumurun, 2016).



Pada penelitian ini peneliti memiliki sasaran pembelajaran yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* tersebut. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran *discovery learning*

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. Menurut Balim (2009) menjelaskan *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Hidayati, 2017). Sejalan dengan pendapat Rohim (2012) menyatakan bahwa *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Atmojo (2015) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal *discovery* (penemuan pribadi).

Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan

siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif menurut Ikasen et al dikutip oleh Aktas dan Unlu (2013), merupakan proses konstruksi ide yang menekankan pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Hal itu sejalan dengan pendapat Kusumadewi (2013), berfikir kreatif adalah cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat 4 aspek antara lain, fluency (kefasihan), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), dan elaboration (keterincian).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang berguna untuk memperbaiki sistem dan proses pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat diteliti dan dikaji permasalahan yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah pada bulan Januari tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar kelas VI yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswi perempuan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar siswa yaitu berupa ulangan harian siswa yang dilakukan sebanyak 2 siklus penelitian. Pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik tes yang berupa evaluasi dan LKS. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen pedoman observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua unsur yang di lihat yaitu aktivitas belajar siswa serta

kemampuan berpikir kreatif pada siswa sebelum dan sesudah adanya tindakan perbaikan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru kepada siswa. Data persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	kategori
I	I	51%	Cukup baik
	II	62%	Cukup baik
II	III	82%	Baik
	IV	88%	Baik

Dapat dilihat pada tabel 1 ditemukan data persentase aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, hal itu dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 54% dengan kategorisasi cukup baik, pada pertemuan ke 2 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 65% pada kategori cukup baik, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke 3 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 86% pada kategori baik, dan pada pertemuan ke 4 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah

92% dengan kategori baik. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya penerapan pembelajaran model *discovery learning*.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan cerdas, dan dapat juga dilihat dari kemampuan siswa dalam menuntaskan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Data hasil analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	28	28	28
Jumlah nilai	1785	2100	2470
Rata-rata	63.7	75	88.2
Persentase siswa tuntas	46.5%	64.3%	92.9%
Persentase siswa tidak tuntas	53.5%	35.7%	7.1%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat persentase peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terdapat peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat data perbandingannya persentase siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu sebelum diberi tindakan yaitu berjumlah 46.5%, kemudian pada siklus I ditemukan persentase siswa yang tuntas sebesar 64.3%,

dan pada siklus ke II terjadi peningkatan yang signifikan didapat sebesar 92.9 %. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembahasan

Pada pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *discovery learning* yang ada di dalamnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yuliawati (2017) yang menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Pendapat yang sama disampaikan oleh Rahman (2017) menyatakan bahwa *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *Discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran.

Mengenai pemaparan diatas hal tersebut sejalan dengan hasil dalam penelitian ini, dilihat dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berikut adalah data peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 54% dengan kategorisasi cukup baik, pada pertemuan ke 2 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 65% pada kategori cukup baik, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke 3 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 86% pada kategori baik, dan pada pertemuan ke 4 didapat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 92% dengan kategori baik. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya penerapan pembelajaran model *discovery learning*. Untuk data persentase peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa persentase siswa yang tuntas pada pra siklus

yaitu sebelum diberi tindakan yaitu berjumlah 46.5%, kemudian pada siklus I ditemukan persentase siswa yang tuntas sebesar 64.3%, dan pada siklus ke II terjadi peningkatan yang signifikan didapat sebesar 92.9 %. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hal itu sejalan dengan definisi *Discovery Learning* yang merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui penemuan sehingga pengetahuan yang diperoleh merupakan suatu penemuan sendiri sesuai gaya belajarnya. Hal yang sama disampaikan Kurniati (2017) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu konsep menemukan berdasarkan suatu informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau percobaan yang dilakukan. Mawaddah (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan kognitif dimana guru melakukan inovasi pada suasana pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning*, siswa dapat dengan mudah mencerna topik pembelajaran sehingga membuat siswa mampu mengembangkan materi yang diterima dan mengembangkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktas, G. S., & Unlu, M. (2013). Critical thinking skills of teacher candidates of elementary mathematics. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 831- 835.
- Afifah, E. (2019). Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving



- Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95-107.
- Arini, W. (2017). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Cahaya Siswa Kelas VIII SMP XAVERIUS Kota Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 23-38.
- Atmojo, I. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Berbasis Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar Ipa 1. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 130-139.
- Balim, A. G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 1-20.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Hidayati, R. (2017). Keefektifan Setting TPS dalam Pendekatan Discovery Learning dan Problem-Based Learning pada Pembelajaran Materi Lingkaran SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4 (1), 78-86.
- Kurniati. (2017). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Smart Sticker Untuk Meningkatkan Disposisi Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Kreano*. 8(2), 109-118.
- Kusumadewi. (2013). Kefektifan CTL Berbantuan Macromedia Flash Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Segiempat. *Jurnal Kreano*. 4(1), 57-63.
- Mawaddah. (2015). Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Metakognisi dan Kemampuan Berpikir kreatif Matematis . *UJMER*. 4(1), 10-17.
- Rahman, M. H. (2017). Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*. 4(2), 98-103.
- Rohim. (2012). Penerapan model discovery terbimbing pada pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 1-5.
- Suparno, P. (2012). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumurun, S.W. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 101- 110.
- Yuliatwati, N. (2017). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Perpindahan Energi Panas. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 50-60.